

**PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY DAN
SOCIAL INFLUENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION TO USE
PENGUNAAN QRIS PADA GENERASI Z DI KOTA PADANG; GENDER
SEBAGAI MODERATOR**

***THE EFFECT OF PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY AND
SOCIAL INFLUENCE ON BEHAVIORAL INTENTION TO USE QRIS IN
GENERATION Z IN PADANG CITY; GENDER AS A MODERATOR***

Arif Ferdyan Putra^{1)*}, Husnil Khatimah²⁾
arifferdyanputra@gmail.com¹⁾, husnilkhatimah@fe.unp.ac.id²⁾

^{1)*}Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾ Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Padang, Indonesia

ABSTRAK: Perkembangan teknologi informasi mendorong peningkatan transaksi non-tunai di Kota Padang, termasuk penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Generasi Z dikenal sebagai digital native yang adaptif terhadap inovasi pembayaran elektronik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence terhadap niat menggunakan QRIS pada generasi Z Padang, serta menguji peran gender sebagai variabel moderasi. Kuesioner skala Likert disebar kepada 140 responden generasi Z, dan data hasilnya dianalisis menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan QRIS, dengan Effort Expectancy memiliki pengaruh terbesar. Analisis moderasi mengungkapkan perbedaan berdasarkan gender: pada responden perempuan, Effort Expectancy dan Social Influence lebih dominan memengaruhi niat, sedangkan Performance Expectancy tidak signifikan; sebaliknya pada responden laki-laki, ketiga variabel tersebut sama-sama signifikan. Temuan ini memperkuat kerangka UTAUT dalam konteks teknologi pembayaran digital dan menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor gender. Secara keseluruhan, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial terbukti krusial dalam membentuk niat generasi Z menggunakan QRIS, sehingga strategi peningkatan adopsi QRIS perlu disesuaikan dengan karakteristik pengguna.

Kata Kunci: penerimaan teknologi, adopsi inovasi, transaksi nontunai, preferensi pengguna

ABSTRACT: The development of information technology has encouraged the increase in non-cash transactions in Padang City, including the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Generation Z is known as a digital native who is adaptive to electronic payment innovations. This study aims to analyze the influence of Performance Expectancy, Effort Expectancy, and Social Influence on the intention to use QRIS in generation Z Padang, as well as test the role of gender as a moderation variable. A Likert scale questionnaire was distributed to 140 Generation Z respondents, and the results data were analyzed using PLS-SEM. The results showed that Performance Expectancy, Effort Expectancy, and Social Influence had a significant positive effect on the intention to use QRIS, with Effort Expectancy having the greatest influence. The moderation analysis revealed differences by gender: in female respondents, Effort Expectancy and Social Influence were more dominant in influencing intention, while Performance Expectancy was not significant; On the other hand, in male respondents, the three variables were equally significant. These findings strengthen the UTAUT framework in the context of digital payment technology and affirm the importance of considering gender factors. Overall, the perception of benefits, ease of use, and social influence has proven to be crucial in shaping the intention of Generation Z to use QRIS, so the strategy to increase QRIS adoption needs to be adjusted to user characteristics.

Keywords: technology acceptance, innovation adoption, cashless transactions, user preferences

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia mendorong perubahan pola aktivitas masyarakat, termasuk dalam transaksi keuangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 sebanyak 66,48% penduduk Indonesia telah menggunakan internet dan 67,88% memiliki telepon seluler (Badan Pusat Statistik, 2023). Di Sumatera Barat, tingkat akses internet juga cukup tinggi, dan Kota Padang menjadi salah satu daerah dengan penetrasi internet terbesar, yaitu 72,45% pada tahun 2022 (Langgam.id, 2022). Kondisi ini menunjukkan kesiapan masyarakat, terutama Generasi Z, dalam memanfaatkan teknologi digital.

Perubahan perilaku tersebut turut mendorong pergeseran dari transaksi tunai ke non-tunai. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**, yaitu standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan Bank Indonesia bersama ASPI untuk mewujudkan transaksi yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Bank Indonesia, 2025). QRIS juga memiliki keunggulan interoperabilitas, sehingga satu kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran resmi. Secara nasional, penggunaan QRIS terus meningkat, termasuk di Sumatera Barat dan Kota Padang, yang menunjukkan bahwa sistem pembayaran ini semakin diterima masyarakat (Bank Indonesia, 2025; Ekawati et al., 2024; Zulfikar, 2024; Chaniago, 2025).

Generasi Z sebagai digital native cenderung adaptif terhadap teknologi dan memiliki kecenderungan tinggi dalam menggunakan layanan pembayaran digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor **effort expectancy** dan **social influence** berperan penting dalam membentuk niat penggunaan QRIS pada Generasi Z (Pratiwi et al., 2025), sementara studi lain juga menemukan tingginya penggunaan QRIS di kalangan generasi ini (Sabrina et al., 2026). Dalam konteks ini, penelitian menggunakan kerangka **Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)** yang menekankan pengaruh **performance expectancy**, **effort expectancy**, dan **social influence** terhadap niat penggunaan teknologi, serta memperhatikan variabel moderasi seperti **gender** (Venkatesh et al., 2003; Talib et al., 2013).

Penelitian ini penting dilakukan karena, meskipun adopsi QRIS di Kota Padang terus meningkat, faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan QRIS pada Generasi Z masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan gender sebagai variabel moderator. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gender dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel UTAUT dan niat penggunaan teknologi (Purohit & Arora, 2021; Kumar & Rani, 2024; Izkair & Lakulu, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh **performance expectancy**, **effort expectancy**, dan **social influence** terhadap **behavioral intention to use QRIS** pada Generasi Z di Kota Padang, serta menguji peran **gender** sebagai variabel moderator. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian adopsi teknologi digital berbasis UTAUT, sedangkan secara praktis dapat menjadi masukan bagi Bank Indonesia, penyedia layanan pembayaran, dan pelaku usaha dalam meningkatkan adopsi QRIS.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 14 hari pada tanggal 10 Maret 2026 hingga 24 Maret 2026 pada **Generasi Z di Kota Padang** yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital melalui pendekatan **kuantitatif dengan desain asosiatif** untuk mengetahui hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah **Performance Expectancy**, **Effort Expectancy**, dan **Social Influence**, sedangkan variabel dependen adalah **Behavioral Intention to Use QRIS**. Selain itu, **gender** digunakan sebagai variabel moderator untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan pengaruh antarvariabel berdasarkan jenis kelamin responden.

Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H1** Performance expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang; **H2** Effort expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang;

H3 Social influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang; **H4** Gender memoderasi pengaruh Performance expectancy terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang; **H5** Gender memoderasi pengaruh Effort expectancy terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang; dan **H6** Gender memoderasi pengaruh Social Influence terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Padang yang menggunakan QRIS. Sampel ditentukan menggunakan **non-probability sampling** dengan teknik **purposive sampling**, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak **170 responden** ditentukan berdasarkan pedoman Hair et al. (2018), yaitu jumlah indikator dikali 10. Data yang digunakan merupakan **data primer** yang dikumpulkan melalui **kuesioner tertutup** dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data dilakukan melalui **analisis inferensial menggunakan PLS-SEM**. Analisis inferensial mencakup pengujian **outer model** dan **inner model**. Uji outer model dilakukan melalui **convergent validity**, **discriminant validity**, **composite reliability**, dan **Cronbach's alpha**. Sementara itu, inner model diuji menggunakan **R-square** untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui **path coefficients** untuk mengetahui arah dan signifikansi hubungan antarvariabel (Hair et al., 2019; Ghozali, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability sebagaimana dikemukakan oleh Imam Ghozali dan Hengky Latan (2015). Dalam pendekatan SEM berbasis PLS, evaluasi terhadap outer model umumnya mencakup tiga kriteria pokok, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas komposit.

a. Validitas Konvergen

Adapun pengolahan validitas konvergen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel1. Hasil Outer Loadings

	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)
Y.1	0,857			
Y.2	0,842			
Y.3	0,856			
X1.1		0,838		
X1.2		0,812		
X1.3		0,764		
X1.4		0,891		
X2.1			0,827	
X2.2			0,802	
X2.3			0,818	

X2.4	0,837
X3.1	0,856
X3.2	0,801
X3.3	0,787

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 1, seluruh variabel menunjukkan nilai validitas konvergen di atas 0,7. Hal ini menandakan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria validitas dalam merepresentasikan variabel laten yang diuji.

b. Discriminant Validity

Nilai discriminant validity menunjukkan cross loading factor yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan antar konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria apabila nilai cross loading-nya lebih besar dari 0,70 dan akar AVE masing-masing konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk dalam model (Hair et al., 2019).

Tabel2. Hasil Discriminant Validity

	Behavioral Intention to Use (Y)	Peformance Expectancy (X1)	Effort Expectancy (X2)	Social Influence (X3)
Behavioral Intention to Use (Y)				
Peformance Expectancy (X1)	0,695			
Effort Expectancy (X2)	0,485	0,257		
Social Influence (X3)	0,634	0,276	0,147	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh konstruk memiliki korelasi antarvariabel yang masih berada di bawah 0,70. Nilai tertinggi terdapat pada hubungan antara Behavioral Intention to Use dan Performance Expectancy sebesar 0,695, sehingga model secara umum menunjukkan validitas diskriminan yang memadai.

c. Construct Realibility and Validity

Untuk memastikan reliabilitas konstruk reflektif, penelitian ini meninjau skor Cronbach's Alpha serta Composite Reliability. Mengikuti standar Ghazali dan Latan (2015), batas minimum agar sebuah konstruk dianggap konsisten atau reliabel adalah 0,70. Adapun capaian nilai AVE dari masing-masing variabel laten dapat dicermati dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel3. Hasil Construct Realibility and Validity

	Cronbanch's Alpha	rho_a	Composite Reliability	Average Extracted (AVE)	Variance
--	----------------------	-------	--------------------------	----------------------------	----------

Behavioral Intention to Use (Y)	0,811	0,812	0,888	0,726
Performance Expectancy (X1)	0,846	0,853	0,897	0,685
Effort Expectancy (X2)	0,840	0,850	0,892	0,674
Social Influence (X3)	0,751	0,774	0,856	0,664

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk pada penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Nilai Cronbach's Alpha untuk Behavioral Intention to Use (Y) sebesar 0,811, Performance Expectancy (X1) 0,846, Effort Expectancy (X2) 0,840, dan Social Influence (X3) 0,751. Seluruh nilai tersebut telah berada di atas batas minimum 0,70, sehingga indikator pada masing-masing konstruk dinyatakan konsisten.

Hasil yang sama juga terlihat pada nilai Composite Reliability, yaitu Y sebesar 0,888, X1 sebesar 0,897, X2 sebesar 0,892, dan X3 sebesar 0,856. Seluruh nilai ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Sementara itu, nilai AVE untuk Y sebesar 0,726, X1 sebesar 0,685, X2 sebesar 0,674, dan X3 sebesar 0,664. Seluruh nilai AVE telah melebihi 0,50, yang berarti setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi syarat construct reliability and validity, sehingga model layak digunakan untuk analisis tahap berikutnya.

2. Uji Model Struktur (Inner Model)

Uji model struktural (inner model) digunakan untuk melihat hubungan dan kekuatan prediksi antar variabel laten berdasarkan teori. Evaluasi dilakukan melalui nilai R-Square, yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-Square dikategorikan kuat jika $>0,75$, moderat jika $>0,50$, dan lemah jika $>0,25$.

a. R Square

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, digunakan nilai R-square untuk menilai kekuatan hubungan tersebut. Hasil pengujian R-square pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel4. Hasil R Square

	R-square	R-square adjusted
Behavioral Intention to Use (Y)	0.557	0.549

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Nilai **R-square** pada variabel **Behavioral Intention to Use (Y)** sebesar **0,557** menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan **55,7%** variasi perilaku niat penggunaan. Sisanya, sebesar **44,3%**, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria umum, nilai ini termasuk kategori **moderat**.

Sementara itu, nilai **R-square adjusted** sebesar **0,549** menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap tergolong cukup baik dan tidak jauh berbeda dari nilai R-square asli. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki daya jelaskan yang memadai dalam menerangkan **Behavioral Intention to Use**.

3. Pengujian Hipotesis

a. Path Coefficients (Koefisien Lajur)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien jalur (path coefficients) digunakan untuk menggambarkan arah hubungan antar variabel, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Nilai path coefficients berkisar antara -1 hingga 1. Apabila nilai berada antara 0 hingga 1, hubungan dikategorikan positif, sedangkan jika berada antara -1 hingga 0, hubungan dianggap negatif.

Tabel5. Hasil Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Performance Expectancy (X1) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.272	0.275	0.061	4.469	0.000
Effort Expectancy (X2) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.440	0.441	0.056	7.909	0.000
Social Influence (X3) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.378	0.379	0.058	6.484	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Hasil path coefficients menunjukkan bahwa Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention to Use. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah Effort Expectancy (0,440), diikuti Social Influence (0,378) dan Performance Expectancy (0,272).

4. Pengaruh Variabel Moderasi

a. Path Coefficients Gender Laki-Laki

Tabel6. Hasil Path Coefficients Gender Laki-Laki

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Performance Expectancy (X1) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.376	0.377	0.082	4.563	0.000
Effort Expectancy (X2) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.410	0.413	0.073	5.585	0.000
Social Influence (X3) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.321	0.327	0.076	4,242	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

b. Path Coefficients Gender Perempuan

Tabel7. Hasil Path Coefficients Gender Perempuan

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Performance Expectancy (X1) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.145	0.160	0.088	1.643	0.100
Effort Expectancy (X2) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.472	0.471	0.083	5.705	0.000
Social Influence (X3) -> Behavioral Intention to Use (Y)	0.434	0.435	0.084	5.183	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Pembahasan

Setelah melalui tahapan analisis statistik dan pengujian hipotesis, pada bagian ini penulis akan menguraikan serta mengevaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan secara mendalam.

1. **H1: Performance Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Performance Expectancy memiliki nilai koefisien jalur sebesar **0,272** dengan nilai **t-statistic 4,469** dan **p-value 0,000**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Performance Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use. Dengan demikian, H1 dinyatakan **diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar keyakinan responden bahwa QRIS dapat memberikan manfaat dan meningkatkan efektivitas transaksi, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan QRIS. Meskipun

pengaruhnya positif dan signifikan, kekuatan pengaruh Performance Expectancy berada di bawah Effort Expectancy dan Social Influence.

2. **H2: Effort Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Effort Expectancy memiliki nilai koefisien jalur sebesar **0,440** dengan nilai **t-statistic 7,909** dan **p-value 0,000**. Hasil ini menegaskan bahwa Effort Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use, sehingga H2 dinyatakan **diterima**. Artinya, semakin mudah QRIS dipahami dan digunakan oleh responden, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Di antara ketiga variabel independen, Effort Expectancy memiliki pengaruh paling besar terhadap Behavioral Intention to Use, sehingga kemudahan penggunaan menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk niat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang.

3. **Social Influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Social Influence memiliki nilai koefisien jalur sebesar **0,378** dengan nilai **t-statistic 6,484** dan **p-value 0,000**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Social Influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use, sehingga H3 dinyatakan **diterima**. Temuan ini berarti bahwa semakin kuat dorongan, ajakan, atau dukungan dari orang-orang di sekitar responden, maka semakin tinggi niat mereka untuk menggunakan QRIS. Pengaruh sosial terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong minat penggunaan QRIS pada generasi muda.

4. **H4: Gender memoderasi pengaruh Performance expectancy terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang.**

Hasil menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara kelompok perempuan dan laki-laki. Pada responden **perempuan**, pengaruh Performance Expectancy terhadap Behavioral Intention to Use bernilai positif tetapi tidak signifikan dengan koefisien jalur sebesar **0,145**, nilai **t-statistic 1,643**, dan **p-value 0,100**. Artinya, pada kelompok perempuan, persepsi manfaat QRIS belum cukup kuat untuk mendorong niat penggunaan secara signifikan. Sebaliknya, pada responden **laki-laki**, pengaruhnya positif dan signifikan dengan koefisien sebesar **0,376**, **t-statistic 4,563**, dan **p-value 0,000**. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa **gender cenderung memoderasi pengaruh Performance Expectancy**, di mana pengaruh tersebut lebih kuat pada laki-laki dibanding perempuan.

5. **H5: Gender memoderasi pengaruh Effort expectancy terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang.**

Hasil menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan pada kedua kelompok, namun kekuatannya berbeda. Pada kelompok **perempuan**, koefisien jalurnya sebesar **0,472** dengan **t-statistic 5,705** dan **p-value 0,000**. Pada kelompok **laki-laki**, koefisiennya sebesar **0,410** dengan **t-statistic 5,585** dan **p-value 0,000**. Ini berarti kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan pada kedua gender, tetapi pengaruhnya lebih kuat pada perempuan. Dengan demikian, **gender terlihat memoderasi hubungan Effort Expectancy terhadap Behavioral Intention to Use**, karena perempuan cenderung lebih sensitif terhadap aspek kemudahan penggunaan dibanding laki-laki.

6. H6: Gender memoderasi pengaruh Social Influence terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Padang.

Hasil juga menunjukkan perbedaan antar kelompok. Pada responden **perempuan**, koefisien jalur sebesar **0,434** dengan **t-statistic 5,183** dan **p-value 0,000**, sedangkan pada responden **laki-laki** koefisiennya sebesar **0,321** dengan **t-statistic 4,242** dan **p-value 0,000**. Kedua kelompok sama-sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, namun pengaruh social influence lebih kuat pada perempuan. Ini menunjukkan bahwa **gender memoderasi pengaruh Social Influence**, di mana perempuan lebih dipengaruhi oleh dorongan sosial dalam membentuk niat menggunakan QRIS dibanding laki-laki.

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap ****Behavioral Intention to Use**, sehingga model penelitian ini mendukung teori penerimaan teknologi yang menekankan pentingnya persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial dalam membentuk niat penggunaan teknologi. Namun, ketika ditinjau berdasarkan kelompok gender, ditemukan adanya perbedaan kekuatan pengaruh antarvariabel. Pada kelompok perempuan, faktor yang paling dominan dalam membentuk niat menggunakan QRIS adalah Effort Expectancy, disusul oleh Social Influence, sementara Performance Expectancy belum terbukti signifikan.

Sebaliknya, pada kelompok laki-laki, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention to Use, dengan Effort Expectancy tetap menjadi faktor yang paling kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa gender memiliki peran penting dalam membedakan kekuatan pengaruh setiap variabel dalam model, sehingga memberikan implikasi bahwa pendekatan dalam meningkatkan penggunaan QRIS perlu mempertimbangkan karakteristik gender pengguna.

D. PENUTUP

Pengaruh variabel utama: Performance Expectancy (persepsi manfaat), Effort Expectancy (persepsi kemudahan), dan Social Influence (pengaruh sosial) semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use QRIS. Hal ini konsisten dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan dukungan sosial menjadi pendorong utama adopsi QRIS di kalangan Gen Z.

Di antara ketiganya, Effort Expectancy memiliki pengaruh paling besar, diikuti oleh Social Influence, sedangkan Performance Expectancy memengaruhi niat penggunaan meski relatif lebih rendah. Kekuatan model Nilai R² sebesar 0,557 (55,7%) menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan varians niat penggunaan QRIS. Artinya, faktor-faktor dalam model memang relevan, namun masih ada ~44,3% varians yang dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Analisis moderasi gender menunjukkan perbedaan signifikan antar gender. Pada responden perempuan, Performance Expectancy tidak signifikan, sedangkan Effort dan Social jauh lebih dominan. Sebaliknya pada responden laki-laki, ketiga faktor tersebut positif dan signifikan, dengan Effort Expectancy tetap tertinggi. Temuan ini selaras dengan studi-studi terdahulu bahwa gender memoderasi pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence terhadap niat teknologi. Artinya, strategi peningkatan penggunaan QRIS perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik gender.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung kerangka teori penerimaan teknologi (misalnya UTAUT/TAM) yang menekankan pentingnya persepsi manfaat, kemudahan, dan dukungan sosial dalam membentuk niat penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, penyedia layanan dan pihak terkait disarankan untuk terus meningkatkan kemudahan penggunaan QRIS melalui tampilan yang lebih sederhana, panduan yang jelas, dan edukasi yang mudah dipahami agar minat penggunaan semakin tinggi. Selain itu, promosi QRIS perlu menekankan manfaat praktis serta melibatkan pengaruh sosial, misalnya melalui komunitas, teman sebaya, atau media sosial, karena aspek ini terbukti berpengaruh besar terutama pada pengguna perempuan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain di luar model ini, seperti kepercayaan, keamanan, atau literasi digital, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, dosen pembimbing, individu, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses pelaksanaan penelitian ini hingga penyusunan manuskrip. Berkat doa, bimbingan, serta perhatian yang diberikan, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para responden, narasumber, dan pihak-pihak yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak akademik yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat tersusun dengan lebih baik.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada institusi afiliasi yang telah menyediakan fasilitas dan kesempatan selama proses penelitian berlangsung. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

F. DAFTAR PUSTAKA

Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (1999). Modeling and Simulation of Arc Furnace Process. *ISIJ International*, 39(1), 23–32.

Pustaka yang berupa judul buku:

Fridman, A. (2008). *Plasma Chemistry* (p. 978). Cambridge: Cambridge University Press.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

Istadi, I. (2006). Development of A Hybrid Artificial Neural Network – Genetic Algorithm for Modelling and Optimization of Dielectric-Barrier Discharge Plasma Reactor. *PhD Thesis*. Universiti Teknologi Malaysia.

Pustaka yang berupa patent:

Primack, H.S. (1983). Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions. *US Patent No. 4,373,104*.

Pustaka yang berupa HandBook:

Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.